

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama dengan jumlah umat terbanyak di Indonesia dibandingkan umat agama lain, dalam data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa pada Juni 2021. Yang mana dari jumlah tersebut sebanyak 236,53 juta jiwa (86,88%) beragama Islam, dari data tersebut maka agama mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim.¹

Islam adalah ajaran yang memiliki ajaran dalam segala hal bidang, salah satunya dalam bidang ekonomi. Islam mengajarkan kesejahteraan manusia, sebab islam memandang bahwa manusia itu hidup seimbang dan tidak dapat dipisahkan dengan urusan dunia maupun akhirat.² Perkembangan muslim yang semakin meluas menyebabkan pengaruh besar terhadap perekonomian dalam masyarakat, penduduk muslim yang besar di Indonesia juga berpengaruh terhadap standar industri halal. gaya hidup masyarakat non muslim mengikuti *halal style* yang dilakukan oleh umat muslim, hal ini mendorong berkembangnya industri halal di Indonesia maupun di dunia.

Industri halal berpeluang besar dalam meningkatkan perekonomian di dunia, Indonesia yang menjadi penduduk muslim terbesar di dunia hanya menjadi konsumsi terbesar bukan sebagai penghasil produksi industri halal terbesar. Bahkan negara-negara yang mayoritas non muslim telah mengembangkan industri halal untuk menguasai pasar global. Potensi besar inilah yang mendorong pemerintah untuk meningkatkan industri halal di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan menerbitkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 17 Tahun 2020 tentang Tata Cara Memperoleh Surat Keterangan Pembentukan Kawasan Industri Halal.

¹ <https://databoks.katadata.co.id/?datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-Islam> diakses pada tanggal 5 September pukul 20.15

² Shofiyun Nahidloh, *Pengantar Studi Islam* (Pamekasan: Duta Media Publising, 2019), 45

Kawasan Industri halal adalah seluruh atau sebagian kawasan industri yang dirancang dengan sistem dan fasilitas untuk mengembangkan industri yang menghasilkan produk halal.³ Di Indonesia sendiri telah terdapat 3 kawasan industri halal, yaitu Halal Modern Valley di Serang, Banten, Halal Industrial Park di Sidoarjo, dan Bintan Inti Halal Hub. Ketiga kawasan industri halal ini telah menangkap potensi investasi industri halal secara global. Kemenperin juga telah memiliki rencana maupun dalam tahap rencana dalam membangun kawasan industri halal.⁴

Dalam menyambut Kawasan Industri Halal (KIH) agar merata di seluruh daerah-daerah di Indonesia diperlukanya kerjasama dan dukungan antar pemerintah dan instansi daerah terkait. Intansi yang bergerak dalam sektor industri halal haruslah memaksimalkan potensi yang ada, salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam membentuk kawasan industri halal yaitu Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Bangkalan adalah kota yang memiliki ratusan pondok pesantren, Pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang bergerak dalam bidang pendidikan keagamaan serta menyebarkan ilmu agama Islam, oleh karena itu pondok pesantren menjadikan suatu tempat yang berfungsi sebagai tempat yang mencetak sumber daya manusia, pemikir-pemikir Islam dan memiliki kekuatan untuk melakukan pemberdayaan pada masyarakat. Dalam perkembangannya beberapa pesantren mampu dalam menyeimbangkan kegiatan dakwah, pendidikan maupun ekonomi. Apalagi pesantren juga telah memiliki potensi besar dalam upaya mengembangkan ekonomi. Oleh karena itu sebuah pesantren harusnya menjadi pion utama dalam pergerakan ekonomi. Pesantren juga harus mampu memaksimalkan tata kelola yang benar dan tepat sumber daya yang dimilikinya. Tanpa didasari tata kelola yang baik sebuah pesantren dapat kehilangan eksistensinya bahkan mengalami kemunduran sumber dayanya.

³ Permenperin no 17 tahun 2020 tentang Tata cara memperoleh surat keterangan dalam rangka pembentukan kawasan industri halal

⁴ <https://kemenperin.go.id/artikel/22974/Kawasan-Industri-Halal-Jadi-Pondasi-Global-Halal-Hub> diakses pada tanggal 5 September 2022 pukul 19.23

Di Bangkalan salah satu Pondok pesantren yang telah mengembangkan perekonomian yaitu pondok pesantren Nurul Cholil di Bangkalan. Untuk meningkatkan kemajuan perekonomian pondok pesantren melakukan pemberdayaan ekonomi terhadap para santri. Santri di pondok pesantren Nurul Cholil selain diajarkan ilmu agama para santri diajarkan keterampilan atau keahlian sehingga apabila telah keluar dari pondok akan dapat hidup mandiri. Pondok Pesantren Nurul Cholil telah memiliki usaha konveksi dan juga air mineral sebagai sumber penghasilan bagi pondok pesantren maupun para santri, para santri.

Dengan adanya kawasan industri halal ini diharapkan ada manfaat bagi santri, pemerintah maupun masyarakat sekitar. Selain itu diharapkan juga dapat meningkatkan perekonomian daerah. Dalam kebermanfaatnya agar sesuai dengan tujuan hukum islam diperlukan analisis dalam perspektif masalah. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Cholil Dalam Menyambut Pembangunan KIH Perspektif Masalah.**

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Nurul Cholil dalam menyambut pembangunan kawasan industri.
2. Bagaimana pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Nurul Cholil dalam persepektif masalah.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peniliti memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Nurul Cholil dalam menyambut pembangunan kawasan industri halal.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Nurul Cholil dalan persepektif masalah.

1.4.Target Luaran

Target luaran dalam penelitian ini adalah sebagai pemakalah pada seminar Nasional atau publikasi jurnal.

Tabel 1.1 Target Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Pemakalah Dalam Seminar Nasional atau Publikasi Jurnal Nasional	Tercapai
2	Laporan Kemajuan	Tercapai
3	Laporan Akhir Penelitian	Tercapai
4	Log Book Penelitian	Tercapai
5	Poster	Tercapai

1.5. Jadwal Kegiatan

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2022					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Pembekalan pelaksanaan MBKM Riset						
4	Menyerahkan Proposal						
5	Melakukan						

	Penelitian ke Ponpes Nurul Cholil pertama kali						
6	Pengumpulan data						
7	Analisa Data						
8	Pemakalah Seminar Nasional						
9	Melakukan Penelitian ke Ponpes Nurul Cholil ke-2 kalinya						
10	Mengumpulk an Data						
11	Analisa Data						
12	Penyusunan Laporan Kemajuan						
13	Penyerahan Laporan Kemajuan						
14	Menyelesaika n Loogbok						
15	Melakukan Penelitian ke Ponpes Nurul Cholil ke-tiga						

	kalinya						
16	Pengumpulan Data						
17	Analisa Data						
18	Penyusunan Laporan Akhir Penelitian						
19	Penyerahan Laporan Akhir Penelitian						
20	Sidang Riset MBKM						